

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Awal tahun 2020 Indonesia diguncang oleh wabah *Coronavirus Diseases 2019* atau biasa disingkat dengan Covid-19. Kasus covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China yang kemudian menyebar ke berbagai negara dalam waktu yang cepat, karena penyebarannya yang sangat cepat, maka wabah ini ditetapkan sebagai pandemi global. Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang menyerang organ pernafasan yang kemudian mengakibatkan infeksi saluran pernafasan. Di Indonesia laporan pertama kasus covid-19 adalah pada tanggal 2 Maret 2020 dimana terdapat dua orang yang telah terinfeksi (Kompas, 2020).

Adanya covid-19 ini membawa berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dampak terasa di berbagai bidang kehidupan termasuk sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Semua kegiatan yang biasa dilaksanakan di luar ruangan, saat ini sudah dibatasi sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada 18 Maret 2020, semua sektor kegiatan di dalam dan di luar ruangan untuk sementara waktu ditunda demi mencegah penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas (Aji, Dewi, Kristen, & Wacana, 2020).

Salah satu dampak pandemi covid-19 ini adalah di bidang pendidikan, merujuk pada data yang dikeluarkan oleh UNESCO bahwa sebanyak 1.575.270.054 siswa (91.3% dari populasi siswa dunia) terkena dampak di bidang pendidikan (Setiawan, 2020). Di Indonesia sendiri, sebanyak 68 juta siswa terdampak pandemi covid-19 mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19, surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman bermakna dalam belajar kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah masing – masing siswa selama pandemi covid-19 ini. Selain proses pembelajaran yang dilaksanakan secara

jarak jauh, merujuk pada SE Nomor 4 Tahun 2020, disebutkan pula bahwa proses penerimaan siswa tahun ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan pada bulan Juni 2020 dilakukan secara *online* untuk mencegah berkumpulnya orang tua dan siswa secara fisik di sekolah dalam rangka pencegahan penularan covid-19 di lingkungan pendidikan.

Proses pelaksanaan pendidikan tetap dilaksanakan meskipun dalam masa darurat covid-19 ini. Karena pada hakikatnya setiap individu berhak untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik bagaimanapun kondisinya. Akses yang dapat ditempuh oleh setiap individu dalam memenuhi pendidikan bisa melalui berbagai cara, baik pendidikan formal, nonformal, dan informal, sebagaimana yang dituangkan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan formal sebagai salah satu jalur pendidikan merupakan pilihan yang paling efektif dalam menempuh pendidikan karena memiliki struktur yang jelas dan berjenjang, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Pendidikan menengah atas merupakan salah satu jenjang pendidikan sebagai titik penentu bagi siswa dalam menentukan masa depan. Semasa pendidikan menengah atas, dimulai dari kelas X sampai kelas XII, siswa diarahkan untuk menemukan tujuan yang ingin dicapai di kemudian hari. Siswa yang masih berada di kelas X berada dalam masa peralihan dari Sekolah Menengah Pertama ke Sekolah Menengah Atas, sehingga mereka akan menemukan berbagai perbedaan dari lingkungan sebelumnya. Mereka dituntut untuk bisa melakukan berbagai penyesuaian sebagai bekal untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Di tengah kondisi pandemi global, semua jenjang pendidikan mengikuti surat edaran tentang pelaksanaan PPDB secara *online*, termasuk SMAN 9 Garut yang merupakan salah satu instansi pendidikan menengah atas dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. SMAN 9 Garut menjalankan proses PPDB dan pembelajaran sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan. PPDB tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan secara *online* sebagai langkah awal proses penerimaan siswa baru, sedangkan untuk proses pembelajaran dilaksanakan secara

jarak jauh dengan menggunakan berbagai aplikasi penunjang seperti *google classroom* dan grup *whatsapp* untuk mengkoordinir siswa.

Pelaksanaan penerimaan siswa baru dan pembelajaran jarak jauh ini tentu saja memberikan dampak terhadap intensitas pertemuan antara guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Siswa kelas X atau siswa baru tahun ajaran 2020/2021 langsung menghadapi proses pembelajaran secara jarak jauh tanpa ada pengalaman sebelumnya. Sehingga proses pengenalan lingkungan sekolah yang biasanya dilaksanakan di awal masuk sekolah secara langsung melalui berbagai kegiatan pengenalan di sekolah, saat ini harus dilaksanakan secara *online* guna mencegah semakin menyebarnya covid-19.

Ketika memasuki lingkungan yang baru, manusia dituntut untuk mampu mengembangkan dan juga menyesuaikan diri dengan semua hal, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan pernah terlepas dari manusia lainnya, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia akan saling membutuhkan. Manusia dituntut untuk saling membantu satu sama lain dan akan berperan dalam suatu kelompok atau masyarakat yang memiliki keanekaragaman. Ketika manusia berada di sebuah lingkungan dan membutuhkan keberadaan orang lain, maka manusia akan melakukan proses adaptasi sosial.

Begitupun dengan para siswa kelas X yang baru memasuki jenjang sekolah menengah atas. Siswa kelas X yang baru memasuki sekolah baru, dituntut harus beradaptasi dengan lingkungan barunya. Menurut Gerungan dalam (Paulina, 2018) adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan yang dilakukan secara pribadi, penyesuaian disini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Melalui proses adaptasi sosial ini para siswa akan mengenal orang serta lingkungan barunya. Idealnya proses adaptasi sosial tersebut dapat dilalui dengan baik oleh siswa ketika awal masuk sekolah menengah atas. Dalam (Andriani Susi dan Jatiningsih Oksiana, 2015) dijelaskan bahwa sebuah proses adaptasi kunci utama yang diperlukan adalah adanya interaksi sosial dan sosialisasi. Proses adaptasi dikatakan berhasil jika kunci utama dari adaptasi tersebut dapat terpenuhi. Interaksi sosial merupakan kunci utama dalam kehidupan sosial, sehingga jika interaksi sosial yang terbentuk antara siswa dengan warga sekolah lainnya dapat dilalui

dengan baik hingga terbentuk suatu hubungan timbal balik antara satu sama lain, pada akhirnya akan mendorong sebuah keberhasilan dalam proses adaptasi sosial siswa. Selain dari interaksi sosial, sosialisasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan, sebagaimana yang disampaikan oleh Soerjono Soekanto dalam (Setiadi dan Kolip, 2011) bahwa sosialisasi merupakan proses di mana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma – norma dan nilai – nilai masyarakat di mana ia menjadi anggota. Hal tersebut menjadi langkah awal pihak sekolah untuk memperkenalkan lingkungan sekolah beserta aturan – aturan yang ada di dalamnya kepada siswa baru kelas X. Karena proses pelaksanaan sosialisasi bukanlah proses atau aktivitas yang dilaksanakan secara sepihak.

Adaptasi sosial siswa baru terjadi di setiap tahunnya, termasuk pada tahun ajaran 2020/2021 yang langsung melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh ini otomatis para siswa kelas X yang baru memasuki lingkungan sekolah baru, terhambat dalam melakukan adaptasi sosial secara langsung. Intensitas untuk bertemu dengan guru, teman, dan warga sekolah lainnya yang terbatas tentu saja akan mempengaruhi proses adaptasi sosial mereka karena hubungan sosial hanya terbentuk melalui alat komunikasi seperti *handphone* dan juga media sosial.

Untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan awal selama masa PPLSP di SMAN 6 Bandung. Dari pengamatan tersebut ditemukan fakta bahwa tidak semua siswa kelas X selalu mengikuti pembelajaran tatap maya, meskipun satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran sudah diumumkan oleh guru yang bersangkutan. Dalam pengerjaan tugaspun hanya beberapa siswa yang selalu mengerjakan tugas serta mengumpulkannya. Selain itu, ada siswa yang sulit untuk dihubungi, sehingga guru mata pelajaran memerlukan bantuan dari orangtua, guru wali kelas, dan guru BK untuk mencari tahu keberadaan peserta didik yang bersangkutan. Tentu saja hal tersebut harus menjadi perhatian, terlebih saat ini pembelajaran sudah memasuki semester akhir di kelas X, yang mana seharusnya siswa sudah mampu untuk menempatkan diri di dalam lingkungan sekolah barunya, namun dikhawatirkan masih terdapat siswa yang belum menyadari bahwa dirinya telah berada di sekolah baru akibat tidak bisa beradaptasi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Isni Nur Azizah, 2021

PROSES ADAPTASI SOSIAL SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (STUDI DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS X DI SMAN 9 GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adanya penelitian terdahulu mengindikasikan terjadinya *research gap* pada penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh (Andriani Susi dan Jatningsih Oksiana, 2015) bahwa seseorang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, maka individu tersebut akan menghadapi masalah dalam kehidupan sosialnya, sebab individu akan merasa terasing, tidak diterima serta dikucilkan oleh masyarakat, dan akan merasa kesulitan untuk mendapatkan bantuan dari lingkungan sekitarnya ketika menemukan kesulitan. Namun, menurut penelitian lain yang dilakukan oleh (Ningsih, 2015) disebutkan bahwa seorang anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang harmonis, akan lebih mudah untuk melakukan proses adaptasi, anak akan menganggap suasana lingkungan barunya tersebut seperti dengan suasana yang ada di rumahnya, sehingga anak akan lebih mudah untuk mengubah pikiran yang negatif menjadi lebih positif.

Perbedaan posisi peneliti terdahulu dengan yang ingin diteliti saat ini adalah penelitian ini ingin melihat bagaimana kemampuan proses adaptasi secara *daring* yang dilakukan oleh siswa kelas X dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan memilih siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda, terutama latar belakang sekolah sebelumnya. Adaptasi sosial disini mencakup pada proses interaksi sosial dan sosialisasi yang merupakan kunci utama dari adaptasi. Interaksi sosial yang dimaksud adalah interaksi yang dilakukan oleh siswa, baik itu dengan guru, teman, ataupun warga sekolah lain. Sedangkan sosialisasi yang dimaksud adalah proses pengenalan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa baru kelas X berkaitan dengan lingkungan sekolah beserta aturan – aturan yang ada di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Proses Adaptasi Sosial Siswa Kelas X pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X di SMAN 9 Garut).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana proses adaptasi sosial siswa baru kelas X di SMAN 9 Garut selama pembelajaran jarak jauh?”

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti menjabarkan beberapa pokok permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses sosialisasi lingkungan sekolah kepada siswa kelas X di SMAN 9 Garut pada pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana proses interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa baru kelas X di SMAN 9 Garut pada pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana hubungan sosial siswa baru kelas X dengan tenaga pendidik di SMAN 9 Garut selama proses pembelajaran jarak jauh?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan khusus dan umum, yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh siswa baru kelas X di SMAN 9 Garut dalam proses pembelajaran jarak jauh.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses sosialisasi lingkungan sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa baru kelas X di SMAN 9 Garut pada masa pembelajaran jarak jauh.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa baru kelas X di SMAN 9 Garut pada masa pembelajaran jarak jauh.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial yang terbentuk antara siswa baru kelas X dengan tenaga pendidik yang ada di lingkungan SMAN 9 Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi yang digunakan untuk mengembangkan wawasan mengenai adaptasi siswa baru. Dapat menjadi referensi teoritis bagi penelitian selanjutnya terkait proses adaptasi siswa baru kelas X pada masa pembelajaran jarak jauh. Adapun manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh siswa baru kelas X selama masa pembelajaran jarak jauh.
2. Bagi Pendidikan Sosiologi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi baru dalam bidang sosiologi pendidikan.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk sekolah terkait dalam menggunakan model yang efektif dalam proses pengenalan sekolah terhadap siswa baru dalam pembelajaran jarak jauh.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan pembelajaran jarak jauh.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian mengenai urutan penelitian dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Struktur organisasi ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi lima bagian, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II berisikan kajian pustaka. Kajian pustaka berkaitan dengan teori – teori mengenai masalah yang sedang diteliti melalui sumber – sumber yang digunakan seperti buku, jurnal, skripsi, dan literatur resmi lainnya. Kajian pustaka berisi mengenai tinjauan umum tentang siswa, pendidikan menengah atas, pembelajaran jarak jauh, *covid-19*, interaksi sosial, sosialisasi, dan teori adaptasi sosial.
3. Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen lainnya, seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V merupakan bab penutup yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu simpulan dan saran.